

Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Arus Kas di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana Kelurahan Penarukan Kabupaten Buleleng

Oleh

**Ni Made Rianita
Ni Luh Widiari**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari laporan arus kas dan dari rasio arus kas di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana Kelurahan Penarukan, Kabupaten Buleleng. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan adalah laporan-laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan perhitungan hasil usaha tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang dimiliki oleh perusahaan. Penulis menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari laporan arus kas yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana sudah baik dimana kas yang dihasilkan oleh perusahaan selalu menunjukkan kas yang positif. Hal ini mengartikan bahwa penerimaan kas selalu lebih besar daripada pengeluaran kas. Dan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana yang diukur dari rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi, rasio total hutang dan rasio pengeluaran modal juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dimana pada hasil dari masing-masing rasio tersebut membuktikan bahwa perusahaan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tiap tahunnya, dan membuktikan juga bahwa perusahaan semakin mendapatkan kepercayaan dari para anggota dimana dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengeluaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dimana kondisi ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan mampu menghasilkan kas yang semakin baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas

A. PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya,

karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Berbicara tentang kesehatan suatu

lembaga keuangan, jika dilihat hampir semua lembaga keuangan mengutamakan pentingnya memperhatikan kesehatan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung karena kesehatan suatu lembaga keuangan menjadi faktor utama untuk mempertahankan tumbuh kembang suatu perusahaan yang berada pada bidang keuangan (Mamduh, 2005:21).

Salah satu lembaga keuangan yang dimaksud adalah Koperasi. Mohammad Hatta (2011:4) mengatakan bahwa koperasi adalah suatu usaha bersama yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi yang didasari atas asas gotong royong. Beliau juga telah menyatakan bahwa gerakan koperasi merupakan lambang harapan bagi golongan ekonomi bawah yang didasari atas tolong menolong diantara para anggotanya, sehingga mampu membuat rasa saling mempercayai kepada diri sendiri dalam ikatan persaudaraan koperasi.

Kesehatan koperasi tidak bisa terlepas dari kualitas laporan keuangan. Dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan “laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya” (Brigham dan Houston ,2001:38).Salah satu yang tidak kalah penting dalam lembaga perkoperasian adalah sumber dan penggunaan kas. Sebelum dapat melihat sumber dan penggunaan kas tersebut suatu perusahaan dapat menggambarannya dengan laporan keuangan yang dimana laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2006 : 36).

Menurut Skousen dkk (2009:289) ada dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

Rasio arus kas dapat diukur dengan rasio arus kas operasi, rasio total hutang dan rasio pengeluaran modal dimana rasio arus kas operasi merupakan rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, rasio total hutang merupakan rasio yang dapat menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan catatan semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang dan

rasio kas pengeluaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada (Darsono dan Ashari 2005 : 91).

Dalam prakteknya atau dalam kenyataannya setiap perusahaan selalu

berpatokan pada laba, begitu pula halnya di Koperasi. Berikut yang dapat digambarkan perkembangan laba pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana

Tabel 01
Perkembangan Laba pada KSP Wangun Sesana
Periode 2010 – 2015

TAHUN	LABA	PERKEMBANGAN	
		Rp	%
2010	32,508,849	-	-
2011	31,099,001	(1,409,848)	(4.34)
2012	32,500,177	1,401,176	4.51
2013	28,474,520	(4,025,657)	(12.39)
2014	49,208,990	20,734,470	72.82
2015	56,672,896	7,463,906	15.17

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa laba yang diperoleh Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dari tahun 2010 – 2015 dapat dikatakan naik turun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan beban dan biaya perusahaan yang tidak bisa ditentukan dan dipastikan berapa banyak yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang bagus tidak dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan melainkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan juga yang harus menjadikan suatu perusahaan itu dapat dikatakan suatu perusahaan yang sehat seperti yang dikatakan Carl, dkk (2000:45), banyak investor dan kreditor beranggapan bahwa menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang dicapai perusahaan. Ketika laba tinggi maka kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah baik, tetapi itu sangat keliru karena laba yang

tinggi belum dapat menjamin perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan operasi perusahaan. Dengan begitu perlu dilakukan analisis untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi. Sehingga, dengan begitu penulis mengambil sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Arus Kas Di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana Kelurahan Penarukan Kabupaten Buleleng “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah di tuliskan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu :

Bagaimana Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana jika dinilai dari laporan arus kas?

Bagaimana Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana jika dinilai dari rasio arus kas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan di Koperasi SimpanPinjam Wangun Sesana yang diukur dari laporan arus kas.
2. Untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana yang diukur dari rasio arus kas.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan keuangan, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2006:1).

Menurut Kieso (2008:3) menyatakan laporan keuangan

merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham. Jadi berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010:133), tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum. Dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu: memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Pengertian Kas dan Arus Kas

Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya membutuhkan kas karena kas merupakan pos yang sangat penting dalam laporan keuangan. Kas digunakan sebagai alat tukar dalam pemerolehan barang dan jasa sebagai investasi yang sangat likuid dan memiliki jatuh tempo yang pendek tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang sangat signifikan. Dalam laporan arus kas selalu dinyatakan jumlah kas dan setara kas selama periode tertentu beserta perubahan kas dan setara kas selama periode tertentu (Simamora 2000:488).

Menurut Skousen dkk (2009:284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan arus kas untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan karena di dalam laporan arus kas dapat dilihat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas yang berasal dari aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, serta membayar deviden. Selain itu kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat menentukan kelancaran keuangan pada suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas dengan kata lain laporan arus kas juga merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca

5. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap, (2010:247), ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

- a. Metode Langsung (*Direct Method*)
- b. Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
- c. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)
- d. Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:
- e. Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*

seperti utang dan piutang.

- f. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

6. Analisis Laporan Arus Kas dalam Penilaian Kinerja Keuangan.

Menurut Kieso, dkk (2008:218), untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka digunakan analisis rasio arus kas yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angkayang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Alwi, 2004:107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557).

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa mengadakan analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari

neraca dan laporan laba-rugi maupun arus kas.

Dengan demikian dalam hal ini peneliti menggunakan rasio arus kas dimana dalam analisis ini terdapat 3 rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan perusahaan dalam jangka pendek yang harus segera dipenuhi yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi, apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya, rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%.

AKO (Arus Kas Operasi) =

2. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Darsono dan Ashari 2005:91).

TH (Total Hutang) =

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang (Darsono dan Ashari 2005:91).

PM (Pengeluaran Modal) =

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000:17). Menurut Harahap (2010:257) mengemukakan bahwa : “Laporan arus kas merupakan pemberi informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi perusahaan”.

Menurut Munawir (2006:170) “Rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara

suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa perubahan rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam penelitian tersebut”.

Rasio arus kas operasi merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio Total Hutang merupakan rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang dimana arus kas operasi digunakan perusahaan untuk membayar hutang dan rasio pengeluaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada (Darsono dan Ashari 2005:91).

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yaitu dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan argumentasi secara logis apa yang diteliti berdasarkan pada teori – teori para ahli yang dijadikan panduan. Berikut ini dapat disajikan dalam bentuk gambar dari kerangka pemikiran peneliti:

Gambar 01

Kerangka Pemikiran

Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Arus Kas di Koperasi Simpan Pinjam
Wangun Sesana Kelurahan Penarukan Kabupaten Buleleng



F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana yang beralamat di Kelurahan Penarukan Kecamatan dan Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Alasan memilih Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana sebagai lokasi penelitian dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana ini sudah berdiri selama 12 tahun dan jika dilihat dari kas maupun sisa hasil usaha yang dimiliki perusahaan sangat baik. Kas dan sisa hasil usaha yang baik sangat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

- Data Kuantitatif, yaitu data yang digunakan berbentuk angka atau data dalam bentuk bilangan berupa laporan keuangan yaitu neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan laporan perubahan kekayaan bersih.
- Data Kualitatif, yaitu data yang digunakan berbentuk informasi tentang lokasi perusahaan, aktivitas perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini mengingat data yang digunakan bersifat kuantitatif, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen Laporan Keuangan Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Laporan Perubahan Kekayaan Bersih dari tahun 2010 s/d 2015 yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi dimana tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan, 2011:51) yaitu dengan cara melihat catatan-catatan atau dokumentasi koperasi yang didapat berupa dokumen Laporan Keuangan Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Laporan Perubahan Kekayaan Bersih Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dari tahun 2010 s/d 2015.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun tahap- tahap dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menyusun laporan arus kas
- b. Menghitung rasio dengan rumus sebagai berikut :
 - a) AKO (Arus Kas Operasi)=
 - b) TH (Total Hutang) =
 - c) PM (Pengeluaran Modal)=
- c. Melakukan penganalisaan penilaian kinerja keuangan dari segi arus kas.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis laporan arus kas ini menggunakan beberapa komponen dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Dalam analisis laporan arus kas ini objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana selama

jangka waktu 6 (enam) tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dimana peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana cara menganalisis kinerja keuangan dengan penilaian arus kas. Sehubungan dengan penelitian ini , maka dapat dipaparkan terlebih dahulu hasil penelitian yang dapat digambarkan oleh laporan arus kas yang di klasifikasikan ke dalam arus kas dari aktivitas operasi saja dikarenakan laporan keuangan tidak menunjukkan bahwa ada arus kas yang menunjukkan aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan pada perusahaan dimana peneliti melakukan penelitiannya.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Berikut ini adalah laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015.

Tabel 5.1
Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana
Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	2014	2015	Jumlah

Penerimaan Kas Dari Anggota	Rp 259,672,700	Rp 372,146,295	Rp112,473,595
Pembayaran Bunga Kepada Anggota	Rp 58,191,755	Rp 60,070,510	Rp 1,878,755
Pembayaran Beban Operasional Lainnya	Rp 30,320,000	Rp 44,432,000	Rp 14,112,000
Kas Dihasilkan Dari Operasi	Rp171,160,945	Rp267,643,785	Rp 96,482,840
Penerimaan Kas Dari Pendapatan Non Operasional	Rp 41,346,500	Rp 52,093,939	Rp 10,747,439
Pembayaran Beban Non Operasional	Rp 163,298,455	Rp 263,064,828	Rp 99,766,373
Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	Rp 49,208,990	Rp 56,672,896	Rp 7,463,906

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi dimana dapat dilihat dalam 2 (dua) tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 dan 2015 terlihat jelas bahwa dari

aktivitas tersebut di atas selalu ada kenaikan penerimaan kas meskipun pengeluaran kas juga mengalami peningkatan. Selain menilai arus kas, dalam penelitian ini juga akan melakukan perhitungan rasio-rasio untuk memperjelas arus kas. Berikut ini perhitungan dari masing-masing rasio arus kas yang dimaksudkan :

Tabel 5.2
Rasio Arus Kas Operasi
Periode 2010 – 2015

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	%	KEWAJIBAN LANCAR	%	RASIO	%
2010	Rp 56,672,896	-	Rp 1,104,206,564	-	5.13	-
2011	Rp 56,672,896	0	Rp 1,073,888,835	(2.75)	5.28	0.14
2012	Rp 56,672,896	0	Rp 1,190,131,984	10.82	4.76	(0.52)
2013	Rp 56,672,896	0	Rp 1,670,722,261	40.38	3.39	(1.37)
2014	Rp 56,672,896	0	Rp 1,725,363,272	3.27	3.28	(0.11)
2015	Rp 56,672,896	0	Rp 2,215,562,887	28.41	2.56	(0.73)

Sumber Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dikatakan bahwa arus kas operasi yang di dapat dari membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar dari tahun 2010 hingga tahun 2015 selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dikarenakan kewajiban lancar

yang selalu berubah tiap tahunnya seperti data yang telah diolah bahwa besarnya kewajiban lancar pada tahun 2011 hingga 2010 mengalami peningkatan yang signifikan seperti pada tahun 2011.

Tabel 5.3

**Rasio Total Hutang
 Periode 2010 – 2015**

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	%	TOTAL HUTANG	%	RASIO	%
2010	Rp 56,672,896	-	Rp 79,672,996	-	71.13	-
2011	Rp 56,672,896	0	Rp 1,165,643,831	1,363.04	4.86	(66.27)
2012	Rp 56,672,896	0	Rp 1,281,445,557	9.93	4.42	(0.44)
2013	Rp 56,672,896	0	Rp 1,743,417,434	36.05	3.25	(1.17)
2014	Rp 56,672,896	0	Rp 1,786,850,945	2.49	3.17	(0.08)
2015	Rp 56,672,896	0	Rp 2,322,589,560	29.98	2.44	(0.73)

Sumber Data Diolah

Bukan hanya yang terlihat pada tabel 5.2 dimana dijelaskan bahwa rasio arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi pada rasio total hutang pada tabel 5.3 juga sangat terlihat jelas bahwa total hutang yang didapat oleh perusahaan dari tahun 2010 hingga tahun 2015 juga mengalami peningkatan yang sangat mempengaruhi rasio teotal hutang itu sendiri dimana hasil dari rasio total hutang pada tahun 2010 yang mulanya sebesar 71.13 mengalami penurunan pada tahun 2011.

**Tabel 5.4
 Rasio Pengeluaran Modal
 Periode 2010 – 2015**

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	%	PENGELUARAN MODAL	%	RASIO	%
2010	Rp 56,672,896	-	Rp 65,692,855	-	86.27	-
2011	Rp 56,672,896	0	Rp 65,759,650	0.10	86.18	(0.09)
2012	Rp 56,672,896	0	Rp 58,407,700	(11.18)	97.03	10.85
2013	Rp 56,672,896	0	Rp 81,574,400	39.66	69.47	(27.56)
2014	Rp 56,672,896	0	Rp 88,511,755	8.50	64.03	(5.45)
2015	Rp 56,672,896	0	Rp 104,502,510	18.07	54.23	(9.80)

Sumber Data Diolah

Hasil dari rasio pengeluaran modal yang dapat dilihat pada tabel 5.4 di atas didapat dari membagi arus kas operasi dengan pengeluaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dimana berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil dari pengeluaran modal perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kata lain perusahaan mengalami pengeluaran modal yang berubah-ubah setiap tahunnya yang terkadang mengalami peningkatan pengeluaran modal.

2. Pembahasan

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan yang dapat dinilai dari laporan arus kas beserta rasio-rasio arus kas yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana maka dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut :

- a. Dari semua kegiatan aktivitas operasi perusahaan yang ada pada tabel laporan arus kas dari tahun

- 2014- 2015 di atas menghasilkan aliran kas yang positif yang berarti penerimaan kas dari masing-masing kegiatan tersebut lebih besar dari pengeluaran kas. Hal tersebut mengartikan bahwa kas yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dalam jangka panjang akan menghasilkan kas yang semakin besar dan tentunya dengan hasil laporan arus kas tersebut Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik .
- b. Dari semua kegiatan aktivitas operasi perusahaan yang ada pada tabel laporan arus kas tahun 2014 – 2015 di atas bisa saja menghasilkan kas yang negatif jika penerimaan kas dari masing-masing kegiatan tersebut lebih kecil dari pengeluaran kas. Dimana hal tersebut mengartikan bahwa dalam jangka panjang jika terus menerus mengalami penurunan kas, tentunya dalam jangka panjang cadangan kas yang ada akan habis dan hal ini akan mengatakan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.
 - c. Dari hasil rasio arus kas operasi yang merupakan bagian dari rasio arus kas pada tahun 2010 – 2015 yang dapat di lihat pada tabel diatas yang dimana rasio arus kas operasi di dapat dari membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar yang menghasilkan kas operasi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dimana hasil yang didapat mengalami peningkatan dan penurunan yang dapat dikatakan bahwa hasil yang didapat dikarenakan lebih besarnya jumlah kewajiban lancar dibandingkan dengan jumlah arus kas operasi pada tahun tertentu pada saat hasil dari rasio arus kas operasi yang menunjukkan hasil yang negatif dan sebaliknya juga kemungkinan kewajiban lancar menurun sehingga menghasilkan arus kas operasi yang positif. Tetapi dengan meningkatnya jumlah kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi semua kewajiban lancarnya dan hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana dapat dikatakan baik dalam jangka panjangnya.
 - d. Dari hasil rasio total hutang yang juga merupakan bagian dari rasio arus kas dari tahun 2010-2015 yang dapat dilihat pada tabel diatas dari membagi arus kas operasi dengan total hutang yang menghasilkan rasio total hutang yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang mungkin dikarenakan jumlah total hutang yang selalu meningkat sehingga total hutang lebih besar daripada arus kas operasi. Tetapi hal tersebut dapat dinilai dan membuktikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana menunjukkan kinerja keuangan yang baik dimana total hutang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mampu untuk menghasilkan kas yang baik.
 - e. Dari hasil rasio arus kas pengeluaran modal dapat dilihat pada tabel diatas ini dari tahun 2010–2015 yang merupakan rasio yang di dapat dari membagi arus kas operasi dengan rasio pengeluaran modal yang menghasilkan rasio berfluktuasi dari tahun ke tahun, yang terkadang menghasilkan rasio yang negatif dan terkadang menghasilkan rasio yang positif yang mungkin juga dikarenakan pengeluaran modal

yang tidak menentu jumlahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sesana cukup baik karena pengeluaran modal yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kepercayaan anggota terhadap perusahaan semakin meningkat pula.

H. KESIMPULAN

1. Analisis Kinerja Keuangan KSP Wangun Sesana Tahun 2014 – 2015 yaitu Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik dimana peningkatan penerimaan kas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan di tahun 2014 dikatakan sehat karena dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan dimana kas yang dimiliki perusahaan hasilnya positif yang artinya penerimaan kas perusahaan lebih besar daripada pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan dan tingkat kinerja keuangan perusahaan di tahun 2015 dikatakan sehat karena kas yang dihasilkan perusahaan hasilnya positif dimana penerimaan kas masih lebih besar jika dibandingkan pengeluaran kas perusahaan yang juga menunjukkan pada tahun terakhir kas perusahaan menunjukkan kas yang lebih sehat dari tahun sebelumnya. Kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari rasio arus kas operasi pada tahun 2010 – 2015 mengalami peningkatan dan penurunan dimana peningkatan hanya didapat pada tahun 2011 yang sebesar 5.28% dan tahun-tahun selanjutnya perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.76% pada tahun 2012 menjadi 3.39% pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014 menjadi

sebesar 3.28% hingga penurunan sebesar 2.56% pada tahun 2015. Penurunan yang dihasilkan perusahaan dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya dan juga sebaliknya

2. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan rasio total hutang yang didapat dari membagi arus kas operasi dengan total hutang yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari rasio total hutang selalu mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2015 dimana pada tahun 2010 rasio total hutang sebesar 71.13% menurun drastis ke tahun-tahun selanjutnya menjadi 4.86% pada tahun 2011, kemudian menurun pada tahun 2012 sebesar 4.42%, pada tahun 2013 sebesar 3.25% menjadi 3.17% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 2.44% dimana hal ini dikarenakan total hutang yang semakin meningkat setiap tahunnya.

3. Rasio pengeluaran modal yang dihasilkan perusahaan yang dapat dilihat dari membagi arus kas operasi dengan pengeluaran modal mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 – 2015 yang mengalami peningkatan hanya pada tahun 2012 dimana rasio pengeluaran modal sebesar 97.03% dan tahun-tahun lainnya mengalami penurunan misalnya saja pada tahun 2013 menurun menjadi 69.47%, kemudian pada tahun 2014 menurun sebesar 64.03% dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi sebesar 54.23%. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal yang semakin meningkat sehingga tidak bisa menutupi jumlah arus kas operasi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, Louis C. Gapenski, 1994, *Financial Management : Theory and Practice*, 7th Ed; The Dryden Press, Orlando. (<http://dir.unikom.ac.id/s1-final-project/fakultas-ekonomi/...ta.../16-unikom-t-a.pdf>) (Di akses pada tanggal 16 April 2016).
- Bastian, Indra, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19634/1/Reference.pdf>) (Di akses pada tanggal 16 April 2016 .
- Carl, C. Rollin; dkk. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga (<http://ust.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/47/1/Oktavianus.pdf>) (Di akses pada tanggal 13 April 2016).
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kiesso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2008. *AkuntansiIntermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Jakarta:Erlangga(<http://ust.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/47/1/Oktavianus.pdf>) (Di akses pada tanggal 13 April 2016).
- Mamduh M. Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Edisi Pertama, Buku Satu, Jakarta:SalembaEmpat. (<http://ust.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/47/1/Oktavianus.pdf>) (Di akses pada tanggal 13 April 2016).
- Slamet Munawir, 2006, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Liberti.
- Syafaruddin Alwi. 2004. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.